

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Assalaam

1. Nama Lembaga

Balai Pendidikan Pondok Modern Assalaam berdiri pada tahun 1983, berdiri dengan nomor NSPP 042332313002. Nama lembaga yang sah adalah Pondok Modern Assalaam. Pondok modern Assalaam beralamatkan di Jalan Raya Secang Km 5, Gandokan, Kranggan, Temanggung. Pendiri awal Pondok Assalaam adalah K.H. Sugiyanto yang kemudian pada tahun-tahun selanjutnya dilanjutkan pada penerus-penerus beliau. Saat ini Pondok Modern Assalam diasuh dan sekaligus di pegang oleh Drs. H. Muflih Wahyanto, yang menjabat menjadi Direktur Pondok Modern Assalaam.¹

2. Sejarah Pondok Modern Assalaam

Pondok Modern Assalam berada di Daerah Gandokan Kranggan, tepatnya di Kabupaten Temanggung. Temanggung merupakan kota sebagai salah satu tempat penghasil tembakau ini, kota ini setiap harinya selalu ramai oleh lalu lalang kendaraan, baik kendaraan pribadi, angkutan atau truk-truk pengangkut barang. Selain itu, aktivitas penduduk disana padat juga sangat beragam. Kota ini sangat sejuk, tenang dan bersih, keadaan jalan protokol yang hamper bebas dari sampah dan pemandangan gunung yang bagus membuat kota ini semakin indah.

¹ Dokumen Pondok Pesantren Modern Assalaam

Di daerah inilah tepatnya, di desa Gandokan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, berdiri sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Modern Assalaam, dengan kata modern di dalamnya, di harapkan bahwa pondok ini mempunyai nilai lebih pondok yang lain. Pondok ini didirikan pada tanggal 27 Rajab 1404 yang bertepatan dengan tanggal 29 April 1948 M, dan baru mulai menyelenggarakan pendidikan pada Juli 1986 dengan di bukanya Madrasah Tsanawiyah, dan pada Juli 1989 di buka Madrasah Aliyah.

Pondok Modern Assalaam dibangun di atas sebidang tanah milik bapak Ir. H. Socheh. Bapak Ir. H. Socheh sendiri adalah seorang putra asli Temanggung, putra sulung dari bapak H. Muhammad Sodikun yang bertempat tinggal di desa Gandokan kecamatan Kranggan, kabupaten Temanggung. Rumah bapak H. Muhammad Sodikun tepat berseberangan dengan pondok modern Assalaam. Adapun rumah bapak Ir. Socheh adalah di Malang Jawa Timur dengan alamat lengkap Jl. Jombang No. 11 Malang, sedang tempat bekerjanya adalah di Surabaya sebagai pimpinan proyek sungai brantas.

Pengelola Pondok Modern Assalaam adalah bapak K.H Sugiyanto. Dia alumni Pondok Modern Gontor, lulusan tahun 1954. Beliau dipercaya oleh bapak Ir. H. Socheh selaku wakif, untuk mengelola dan mengasuh pondok modern Assalaam. Didalam pelaksanaan sehari-hari Sugiyanto dibantu oleh pimpinan pondok lainnya. Pondok Assalaam juga dilengkapi dengan sejumlah tenaga pengajar, tenaga administrasi atau tata usaha dan lainnya.

Balai Pendidikan Pondok Modern Assalaam dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam (YASPI). Yayasan ini telah berbadan hukum dengan Akta Notaris No. 47 tertanggal 18 Juli 1983 di bawah Notaris Elli Drahati Mulyono, S.H.

Pada awal berdiri, Pondok Modern Assalam (1983) menyelenggarakan pendidikan Diniyah yang membina anak-anak di sekitar pondok terutama di dusun Gandokan. Selanjutnya Pondok Modern Assalaam sejak tanggal 20 Juli 1986 membuka unit Pendidikan Tsanawiyah tahun pelajaran 1986-1987. Ini berdasarkan surat ijin operasional dari kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah yang diperkuat dengan Piagam Madrasah Tsanawiyah No. Wk/ 5.c/ 116/ pgn/ Ts /1986 tanggal 4 November 1986, sebagai Madrasah Tsanawiyah Swasta berstatus TERDAFTAR. Untuk menampung lulusan Madrasah Tsanawiyah maka pada tanggal 1 Juli 1989 didirikan Madrasah Aliyah dengan ijin operasional Nomor: Wk. / 5.A / PP.03.2/ 167/ 1990 tanggal 29 Januari 1990.

Yayasan pendidikan Islam (YASPI) yang diketuai bapak Ir. H. Soheh tersebut memulai pondok pada tanggal 27 Rojab 1404 Hijriyah, yang bertepatan dengan tanggal 29 April 1984. Pada waktu itulah peletakan batu pertama pembangunan Pondok Modern Assalaam dilakukan oleh Bapak Marsono yang merupakan kepala desa Kranggan. Pembangunan itu berjalan bertahap selama 13 tahun. Tahap pertama menyelesaikan gedung unit I yaitu yang terletak di bagian selatan, membujur dari timur ke barat. Panjang bangunan ini 31 meter dan lebarnya 9 meter. Gedung ini berlantai dua masing-masing terdiri dari empat ruang. Tiga ruang berukuran 4x9 meter dan yang satu berukuran 5x9 meter. Adapapun bangunan ruang-ruang itu adalah,

yang atas sebagai kamar (asrama), sedangkan yang bawah untuk ruang kelas dan kantor tata usaha.

Tahap ke dua juga dilaksanakan dalam waktu lima tahun. Peletakan batu pertamanya dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1989 oleh bapak Camat Kranggan. Pembangunan pada tahap kedua ini menghasilkan gedung yang membujur dari selatan ke utara, ukuran panjang 26 meter sedangkan lebarnya sama dengan gedung unit I yaitu 9 meter. Gedung ini membentuk huruf L dengan bangunan gedung unit pertama, dan juga berlantai dua. Gedung ini terbagi menjadi masjid (bagian atas), ruang belajar yang terdiri dari empat ruang kelas (bagian bawah).

Semua pembangunan gedung diatas adalah pembangunan yang dilaksanakan oleh yayasan, yaitu pembangunan pondok yang terletak di sebelah timur jalan raya atau yang dapat dilihat dari jalan raya utama Magelang Temanggung. Di seberang jalan raya sebelah barat terdapat pembangunan asrama putri yang mana pelaksanaan bukan dari yayasan tetapi dari biaya pribadi Bapak Ir. H. Socheh dengan letak dibelakang rumah orang tuanya yaitu Bapak Sodikun dalam pembangunan asrama putri dipikul sendiri oleh Bapak Ir. H. Socheh dengan alasan “sebagai monument birrul walidain dari seorang anak kepada kedua orang tua.”

Tujuan dan maksud membangun Pondok Modern Assalaam adalah untuk sebagai wahana pendidikan Islam secara utuh, untuk pergi kejalan Allah dalam menegakkan syariatNya dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana diterapkan dalam undang-undang dasar 1945 pada alinea ke empat. Tujuan selanjutnya yaitu bersama-sama dengan lembaga Islam lain untuk mempersiapkan generasi muda Islam Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul

karimah dan berkualitas tinggi, sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai umat Islam Indonesia yang beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab kepada agama bangsa dan Negara sebagai mana tercermin dalam panca jiwa Pondok Modern Assalaam, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan.

3. Visi Misi Pondok Modern Assalaam Temanggung

a. Visi Pondok Modern Assalaam Temanggung

Visi menurut bahasa artinya pandangan atau wawasan ke depan.² Adapun visi dari Pondok Modern Assalaam adalah Pondok Modern sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan keilmuan dan penguatan nilai-nilai keislaman.

b. Misi Pondok Modern Assalaam Temanggung

Misi adalah tugas yang dirasakan sebagai suatu kewajiban dan keharusan untuk melakukannya demi agama, ideology, patriotisme dan sebagainya.³ Adapun Misi Pondok Modern Assalaam adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk pengembangan keilmuan.
2. Memberikan bekal dasar-dasar ketrampilan khusus.
3. Menanamkan nilai-nilai keislaman untuk membentuk pribadi muslim.
4. Menanamkan semangat dan komitmen pada dakwah Islam.

4. Kondisi Lingkungan Pesantren

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

a. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat di sekitar Pondok Modern Assalaam merupakan masyarakat dengan kepribadian orang Indonesia pada umumnya, yaitu masyarakat yang ramah dan sopan. Dua hal ini yang merupakan salah satu penyebab terbentuknya hubungan social yang baik diantara masyarakatnya. Hubungan social yang baik ini terlihat dari rukunnya hidup antar tetangga dan antar warga serta hubungan warga dengan para santri yang ada di pondok modern Assalaam. Walaupun warga sekitar Pondok Modern Assalaam terdiri dari beragam golongan perekonomian tetapi masyarakat sekitar pondok modern Assalaam juga merupakan warga yang menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan gotong royong, karena setiap hari libur yang telah disepakati bersama oleh warga, mereka selalu melakukan kerja bakti di sekitar lingkungan mereka, yang diharapkan dengan kegiatan tersebut mereka bias membaur satu sama lain dan juga mengakrabkan diri setelah satu sama lain sibuk dengan pekerjaan di hari kerja.

Selain mempunyai hubungan social yang baik antar sesamanya, masyarakat sekitar pondok modern Assalaam juga merupakan warga yang religius, hal ini sudah terlihat dari awal berdirinya pondok modern Assalaam yaitu warga masyarakat sekitar pondok rajin mengikuti kuliah subuh setiap hari Jum'at yang bersifat wajib bagi santri pondok modern Assalaam. Selian mengikuti pengajian di pondok, warga sekitar lingkungan pondok modern Assalaam juga membentuk kelompok-kelompok pengajian antar warga yang semakin menunjukkan bahwa masyarakat pondok modern Assalaam merupakan warga dengan budaya dan semangat religius (keislaman) yang tinggi.

b. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Kondisi perekonomian masyarakat di sekitar pondok beragam. Beberapa ada yang bekerja sebagai petani, pegawai negeri, pekerja kantoran, wirausaha dan masih banyak lagi. Bahkan banyak juga diantara mereka membuka usaha warung kecil-kecilan disekitar pondok. Karena letaknya didaerah perbatasan antara Temanggung-Magelang mempermudah masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

5. Struktur Organisasi Pondok Modern Assalaam

Struktur Organisasi merupakan bagian dari manajemen yang harus ada dalam setiap lembaga. Dalam struktur organisasi terdiri atas komponen-komponen yang terhubung satu sama lain.

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| a. Direktur I | : Drs. H. Muflih Wahyanto |
| b. Direktur II | : Drs. H. Sofyan Hadi |
| c. Kepala Tata Usaha/Sekretaris | : Fadil Daryanto, S.E |
| d. Bendahara I | : Hj. Tri Wahyuni, S.Pd |
| e. Bendahara II | : Dra. Hj. Anisah Indrianti, M.Si |
| f. Pudir Bidang Kesantrian | : Fuad Zen |
| g. Pudir Bidang Kurikulum | : Budiarti, S.Ag |
| h. Pudir Bidang Sarana Prasarana | : Zaenal Mustaqim, S.Pd.I |
| i. Kepala Biro BPK | : Lanang Mudadi, S.Pd.I |
| j. Koordinator-koordinator | |

- 1) Koordinator Kegiatan Taklim : M. Bagus Wildani
- 2) Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler : Karyanto
- 3) Koordinator Pengembangan Bakat Minat : Yuniah, S.Pt
- 4) Koordinator Pembina OPPMA : Naufal Arman Hafidz,
S.Kom
- 5) Kepala Unit Kesehatan Pondok : Nurhamid, S.Pd.I
- 6) Kepala Perpustakaan : Fitrotul Khasanah
- 7) Kepala Laboratorium Biologi : Istiyono, S.Pd
- 8) Kepala Laboratorium Fisika : Nur Faizah, S.Si
- 9) Kepala Laboratorium Bahasa : Woro Fatimah, S.Pd
- 10) Kepala Laboratorium Internet : Naufal Arman Hafidz,
S.Kom

6. Profil Pesantren

a. Pimpinan/Kyai

Pondok Modern Assalaam saat ini dipimpin oleh Drs. Muflih Wahyanto. Drs. Muflih Wahyanto merupakan putra asli Temanggung dan juga merupakan menantu dari pendiri Pondok Modern Assalam yaitu K.H. Sugiyanto. Drs. Muflih Wahyanto lahir pada tanggal 15 Januari 1965. Semasa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, beliau merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Pabelan, Mungkid, Magelang. Setelah menyelesaikan masa menjadi santri di Pondok Pesantren Pabelan Magelang, Drs. Muflih Wahyanto melanjutkan

pendidikan tingginya di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sekarang telah menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Drs. Muflih Wahyanto kembali pulang ke daerah asal beliau yaitu Temanggung. Setelah pulang ke Temanggung beliau kemudian melamar pekerjaan sebagai seorang tenaga pengajar di Pondok Modern Assalaam yang saat itu masih dipimpin oleh K.H Sugiyanto. Setelah beberapa tahun mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar di Pondok Modern Assalaam, Drs. Muflih Wahyanto menikah dengan putri dari K.H Sugiyanto yaitu Drs. Anisah Indriarti.

Selang beberapa periode waktu, kepemimpinan di Pondok Modern Assalaam diserahkan kepada Drs. Muflih Wahyanto karena ilmu, jiwa kepemimpinan, akhlak serta semangat beliau dalam memajukan Pondok Modern Assalaam. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Pondok Modern Assalaam serta Kepala Sekolah MA Assalaam. Walaupun tanggung jawab beliau sebagai direktur serta kepada sekolah, tetapi beliau masih meluangkan waktu diantara waktu-waktu sibuk beliau untuk mengajar di kelas, khususnya tingkat Madrasah Aliyah dari mengajar Fikih, Ushul Fikih serta Tahfidzul Qur'an masih beliau sanggupi. Hal ini menunjukkan bahwa Drs. Muflih Wahyanto merupakan seorang pemimpin yang mempunyai semangat tinggi dalam membimbing dan mendidik santrinya sehingga kelak harapan beliau, santrinya bisa menjaddi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Selain kesibukan di atas, beliau juga rutin mengisi pengajian Jum'at pagi dan juga Selasa malam yang sifatnya wajib bagi santrinya.

Kediaman Drs. Muflih Wahyanto sekeluarga berada di belakang asrama putri pondok modern Assalaam dan setiap waktu shalat wajib, shalat dhuha serta shalat lail beliau selalu menjadi imam di masjid (lingkungan asrama putra), hal ini berarti bahwa setiap kali beliau menjadi imam shalat, beliau harus berangkat dari kediaman beliau menuju ke masjid dengan jarak sekitar 1 km. Dari teladan-teladan beliau diatas, beliau berharap agar santrinya istiqomah dalam menjalankan ibadah-ibadah kepondokan, baik selama masih menjadi santri, maupun saat terjun ke masyarakat. Untuk memacu semangat para santrinya untuk giat belajar dan beramal, dalam setiap nasehat-nasehat yang beliau berikan kepada para santri, di akhir nasehat beliau selalu mengatakan “fastabiqul khairat” yang artinya berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan.

b. Ustadz dan Ustadzah

Ustadz maupun ustadzah memiliki tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Disamping tugas-tugas pokok sebagai pengajar, juga terdapat beberapa ustadz.ustadzah yang diberi tugas oleh kepala sekolah maupun direktur untuk membantu dalam mengelola, mengawasi dan menyelenggarakan pendidikan di pondok maupun di asrama putra dan asrama putri.

Ustadz/ustadzah pondok modern Assalaam terdiri dari beberapa 123 orang. Tenaga pendidik pondok Assalaam terdiri dari beberapa latar belakang pendidikan yang berbeda, para ustadz/ustadzah pondok Assalam ada yang merupakan alumni pondok Assalaam beberapa tahun sebelumnya, ada yang

mengabdikan langsung setelah selesai sekolah, dan ada beberapa ustadz/ustadzah yang dari luar lulusan S1 dan S2.

Para ustadz/ustadzah pondok Assalaam selain menjadi tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu kepada para santri terdapat juga ustadz/ustadzah yang memiliki kewajiban kepada kegiatan sehari-hari santri putra maupun santri putri, beliau yang meninjau langsung kegiatan santri di asrama masing-masing. Ustadz maupun ustadzah yang dipilih untuk menjadi tanggung jawab santri di setiap asrama adalah ustadz/ustadzah yang belum menikah dan siap mengabdikan untuk pondok Assalaam, beliau juga diwajibkan untuk tinggal di asrama mengamati dan mengawasi kegiatan para santri.

Setiap asrama putra maupun putri terdapat tiga sampai empat ustadz/ustadzah untuk mengamati kegiatan santri, beliau juga yang sekaligus menjadi wali santri sementara di pondok Assalaam, setiap kegiatan atau santri yang mempunyai masalah maka para santri berkonsultasi dengan ustadz/ustadzah, termasuk juga jika para santri ingin melakukan perizinan keluar pondok, misalnya perizinan pulang atau sakit dan halangan penting lainnya.

Saat ini, pondok Assalaam mempunyai Guru BK (bimbingan konseling) yang selalu memberi hukuman atau nasehat kepada para santri yang terkena masalah, baik masalah sekolah maupun keluarga, sehingga bisa diselesaikan dan tidak menimbulkan jiwa stress pada para santri.

c. Musrif/musrifah

Musrif/musrifah di dalam pondok modern Assalaam adalah santri kelas XII MA yang sudah bebas tugas dari masa OPPMA atau bebas tugas dari masa kepengurusan di Asrama. Setelah bebas tugas dari masa jabatan, musrif/musrifah kewajiban saat ini hanya belajar dan fokus pada ujian-ujian kelas XII MA, namun mereka tidak lupa menjaga para adik-adik santri yang masih membutuhkan dukungan musrifah.

d. Mudabhir/Mudhabiroh (OPPMA)

OPPMA merupakan singkatan dari Organisasi Pondok Pesantren Modern Assalaam. Sejak awal pembentukan, OPPMA terdiri dari seluruh santri kelas XI MA sebagai penanggung jawab utama. Masa kerja OPPMA berlangsung selama satu tahun, setelah selesai satu periode, maka jabatan OPPMA berakhir dan dilakukan perpisahan sekaligus penyerahan jabatan kepada pengurus selanjutnya.

Semua santri kelas XI MA diberikan tanggung jawab untuk memimpin dan mengatur semua kegiatan adik-adik tingkatnya, dimulai dari program kerja jabatan OPPMA yang baru. Khusus untuk OPPMA diberikan satu kamar khusus yang ditempati semua kelas XI agar tidak tercampur dengan semua anggota asrama putra maupun putri.

Seperti organisasi pada umumnya, OPPMA juga mempunyai struktur seperti Ketua OPPMA, Wakil OPPMA, Sekretaris OPPMA, Bendahara OPPMA dan ketua koordinator di bidang masing-masing yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun bidang-bidang yang ada di organisasi OPPMA yaitu, bidang keamanan, bidang bahasa, bidang takmir masjid, bidang minat dan bakat, bidang

kesehatan, bidang sanitasi, bidang sarana dan prasarana, bidang tamu, dan setiap bidang juga memiliki ketua dan wakil ketua serta anggotanya dengan tugas dan kewajibannya adalah menyusun program kerja selama satu tahun dan mengontrol berjalannya program dari setiap bidang. Setiap bidang-bidang tersebut mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri kepada para anggotanya dan kepada para adik-adik santri. Berikut uraian tentang bidang-bidang di OPPMA:

Bidang keamanan, terdiri dari ketua keamanan yang biasanya merangkap jabatan juga sebagai wakil ketua OPPMA, dan mempunyai 5 anggota dibawahnya. Mempunyai tugas dan kewajiban yakni membuat dan melaksanakan rancangan program yang berkaitan dengan keamanan, salah satunya yaitu tentang tata tertib di asrama, tentang perizinan, bidang keamanan merupakan jabatan paling tinggi dari bidang-bidang lainnya, berikut reward dan hukuman yang akan diterapkan, serta menyusun penanggung jawab dari setiap program (bekerja sama dengan bidang lain) dan bekerja sama dengan ustadzah dalam pembuatan program serta pelaksanaannya.

Bidang bahasa, terdiri dari ketua bahasa dan wakil ketua bahasa dan 6 anggota di bidang bahasa. Mempunyai tugas dan kewajiban yakni membuat dan melaksanakan program yang berkaitan dengan bahasa. Bidang bahasa juga yang mengatur tentang percakapan sehari-hari yang digunakan oleh para santri seperti percakapan bahasa arab dan bahasa inggris, memberi kosakata baru kepada para santri setiap hari setelah sholat subuh di masjid putra dan putri, berikut reward dan hukuman yang akan diterapkan, serta menyusun penanggung jawab dari setiap program (bekerja sama dengan bidang lain) dan bekerja sama dengan

ustadzah dalam pembuatan program dan pelaksanaannya. Dalam pemilihan anggota di bidang bahasa melalui pemilihan yang ketat, anggota di bidang bahasa di pilih berdasarkan kemampuan anggota dalam bahasa, misal anggota yang sudah fasih dalam bahasa dan mengerti akan bahasa dengan baik.

Bidang takmir masjid, terdiri dari ketua dan wakil ketua yang beranggotakan 4 orang. Mempunyai tugas dan kewajiban yakni membuat dan melaksanakan program yang berkaitan dengan kegiatan di masjid misalnya sholat. Bidang takmir masjid yang mengatur tentang jadwal sholat dan tausiya atau acara di masjid untuk para anggota, misalnya acara tausiyah senin sore, tausiyah dan sholat berjamaah selasa sore, tausiyah Jum'at pagi, dan yang membuat acara atau jadwal harian di masjid untuk para anggota santri misalnya, membentuk khalifah (kelompok) untuk mengisi waktu luang para santri antara selesai sholat maghrib dan dimulainya sholat Isya', tujuannya agar para santri tidak mengobrol sendiri dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat. Berikut reward dan hukuman yang akan diterapkan, serta menyusun penanggung jawab dari setiap program (bekerja sama dengan bidang lain) dan bekerja sama dengan ustadzah dalam pembuatan program dan pelaksanaannya.

Bidang minat dan bakat, terdiri dari ketua dan wakil ketua serta 4 orang anggota. Anggota di bidang minat dan bakat dipilih dengan syarat anggota mempunyai ide kreatif dan mempunyai bakat yang bisa dibagikan kepada para santri maupun anggotanya. Di bidang ini minat dan bakat mengatur dan memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengasah kemampuan yang dimiliki dan memberikan wadah kepada santri untuk bisa lebih mengembangkan

bakatnya dan didampingi oleh anggota minat dan bakat. Berikut minat dan bakat memberikan reward kepada para santri yang dibantu oleh para ustadzah dalam pembuatan program dan pelaksanaannya.

Bidang kesehatan, terdiri dari ketua dan wakil ketua serta 4 orang anggota bidang kesehatan dengan tugas dan kewajiban yakni membuat dan melaksanakan rancangan program yang berkaitan dengan kesehatan: pengadaan penyuluhan dan lainnya, serta bertanggung jawab atas kesehatan yang dialami oleh santri, misalnya memberikan obat dan mengantar periksa santri jika santri sakit, dan mengizinkan santri pulang jika kondisi santri sudah darurat, berikut reward dan hukuman yang akan diterapkan, serta menyusun penanggung jawab dari setiap program (bekerja sama dengan bidang lain) dan bekerja sama dengan ustadzah dan dalam pembuatan program serta pelaksanaannya.

Bidang sanitasi, terdiri dari ketua dan wakil ketua yang beranggotakan 5 orang, dengan tugas dan kewajiban yakni membuat dan melaksanakan rancangan program yang berkaitan dengan sanitasi. Bidang sanitasi ini mengurus setiap kebersihan yang ada di asrama, misalnya kebersihan kamar mandi disetiap asrama, kebersihan selokan yang ada disetiap depan kamar asrama. Berikut reward dan hukuman yang akan diterapkan, serta menyusun penanggung jawab dari setiap program (bekerja sama dengan bidang lain) dan bekerja sama dengan ustadzah dalam pembuatan program serta pelaksanaannya.

Bidang sarana dan prasarana, terdiri dari ketua dan wakil ketua serta beranggotakan 3 orang. Bidang sarana dan prasarana mengatur atau memperbaiki kerusakan yang ada di asrama, misalnya kerusakan lampu dan sarana prasarana

yang ada di asrama, serta menyusun penanggung jawab dari setiap program (bekerja sama dengan bidang lain) dan bekerja sama dengan ustadzah dalam pembuatan program serta pelaksanaannya.

Bidang tamu, terdiri dari ketua dan wakil ketua serta beranggotakan 2 orang. Bidang tamu ini melayani tamu atau wali santri atau santri putra yang akan bertemu atau menjenguk santri putri, melalui prosedur yang sudah ditetapkan. Tamu atau wali santri atau santri putra yang akan bertemu disediakan tempat khusus bagi tamu, agar privasinya terjaga dan tidak mengganggu aktivitas santri lain, disediakan juga kamar khusus tamu jika tamu atau wali santri akan menginap. Bidang tamu juga mempunyai tata tertib bagi tamu atau wali santri atau santri putra, jika tamu putri maka harus mengenakan jilbab, waktu berkunjung juga dibatasi dengan kegiatan sekolah dan aktivitas di asrama, tidak boleh meminjamkan barang elektronik, ini untuk mencegah para santri lain berinteraksi dengan orang luar kecuali jika untuk menghubungi orang tua atau saudara, para tamu juga dilarang masuk kamar kecuali jika keadaan mendesak. Serta menyusun program dan penanggung jawab dari setiap program yang ada (dibantu bidang lain) dan ustadzah dalam melaksanakan dan mengatur program yang ada.⁴

e. Murobbi

Murobbi adalah santri kelas X MA, disebut murobbi karena kelas X MA adalah wali atau santri yang bertanggung jawab atas anggota dari para kamar santri. Murobbi dipilih berdasarkan tanggung jawab santri selama 3 tahun sejak

⁴ Wawancara dengan OPPMA pada tanggal 19 April 2017

kelas 1 Mts sampai 3 Mts, tugas dari para murobbi adalah membimbing anggota kamar khususnya para santri baru, memberi pengertian tentang tata tertib di asrama. Secara tidak langsung murobbi juga belajar tentang arti tanggung jawab untuk kemudian hari menggantikan mudhabiroh periode selanjutnya.

f. Santri

Pondok pesantren modern Assalaam merupakan pondok pesantren yang tidak hanya memberikan pelajaran agama tetapi juga memasukkan pelajaran umum dalam atmosfer belajar. Sehingga ilmu yang didapat oleh santri bukan hanya ilmu agama tetapi juga ilmu dunia.

Santri merupakan obyek dalam pembelajaran dan subyek dalam proses pembelajaran. Keadaannya sangat penting sehingga tanpa adanya santri kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berlangsung. Sebuah pondok pesantren tidak akan terlepas dari belajar dan mengaji. Santri yang berada di Pondok Modern Assalam terdiri dari santri tingkat Tsanawiyah sampai Aliyah. Pada sistem santri di pondok Assalaam, tingkat Tsanawiyah kelas III atau sudah lulus dari pondok, dibebaskan untuk memilih apakah ingin lanjut mondok atau ingin keluar dari pondok, sedangkan untuk tingkat Aliyah juga terdapat santri baru yang baru masuk saat Aliyah saja, maka dari itu di tingkat Aliyah biasanya ada yang menyebut Aliyah lama dan Aliyah baru.

Dilihat dari jumlah santri dan staf pengajarnya, pesantren ini tergolong pesantren besar. Saat ini, jumlah keseluruhan santri sebanyak 524 orang. Jumlah tersebut terdiri dari santri putra 305 orang dan 219 santri putri. Sebagian santri di

Pondok modern Assalaam berasal dari daerah lain seperti Wonosobo, Boyolali, Pekalongan dan kota besar lainnya bahkan dari luar Jawa yaitu Sumatra, Kalimantan, NTT, Sulawesi. Sebagian besar santri pondok pesantren ini adalah dari kalangan ekonomi menengah.

Selain itu latar belakang motivasi santri masuk ke pondok modern Assalaam kurang lebih karena kemauan dari diri sendiri, ingin mendalami ilmu agama, dan karena melihat saudara-saudara yang sebelumnya masuk pondok Assalaam.

Berikut rincian data pendidikan santri Pondok Modern Assalaam.

DATA SISWA/SANTRI

NO.	Jenjang Pendidikan		Jumlah	
			Putera	Puteri
1.	MTs	Kelas VII	48	40
		Kelas VIII	45	36
		Kelas IX	45	35
2.	MA		44	38
			40	36
			40	34
JUMLAH			305	219
TOTAL			524	

(Sumber Data Pondok Modern Assalaam Temanggung)

g. Tata Tertib Santri

Di berbagai instansi pendidikan tentunya memiliki aturan yang harus dipatuhi. Baik aturan untuk para pendidik maupun bagi santrinya. Di Pondok Modern Assalaam juga mempunyai aturan untuk santriwati yang telah disepakati.

Aturan juga dikenal dengan tata tertib. Adapun aturan santriwati di asrama putri pada umumnya, wajib berbusana muslim tidak boleh menggunakan celana kecuali dalam kegiatan tertentu seperti olahraga, memakai jilbab di bawah dada, tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan, santri juga wajib memiliki barang pribadi sendiri, misal lemari, kasur, peralatan mandi, makan, ibadah, dan wajib untuk memberi tanda kepada barang pribadi sendiri agar tidak tertukar dan tidak terjadi pencurian antar siswa. Dalam kesehariannya sering terjadi pencurian atau ghosob (memakai barang tapi tidak ijin pemilik), sehingga banyak barang pribadi yang tidak memiliki nama hilang dan menjadi milik orang lain.

Setiap santri juga diwajibkan untuk menabung uang saku kepada ustadzah. Santriwati tidak diperkenankan untuk memegang atau menyimpan uang saku melebihi Rp. 50.000,00-. Selain itu santriwati juga tidak diperkenankan untuk menyimpan maupun memiliki senjata api atau senjata tajam, foto lawan jenis dan gambar cabul (porno), buku-buku tentang misterius, majalah-majalah wanita, novel, komik, dan bahan-bahan bacaan yang tidak sesuai dengan alam pendidikan pesantren. Santriwati dilarang menyimpan maupun memiliki segala bentuk alat komunikasi dan alat elektronika (radio, kamera, tape recorder, alat pemanas, HP, MP/MP4, CD, dan lainnya). Santriwati juga dilarang menyimpan atau memiliki benda-benda klenik dan dianggap zimat, surat cinta, rokok dan miras.

Adapun aturan lain yaitu seluruh santriwati tidak boleh meminjamkan peralatan pribadi kepada temannya seperti perlengkapan mandi, pakaian seragam sekolah, dan perlengkapan tidur. Seluruh santriwati wajib menjaga semua fasilitas

pesantren dengan tidak mencoreti bangku, meja, lemari, dinding, dan fasilitas pesantren lainnya.

Seluruh santriwati dilarang untuk memadamkan lampu kamar mandi pada malam hari, bepergian ke luar pesantren tanpa izin terlebih dahulu, dan dilarang berbuat gaduh di dalam atau di luar masjid ketika sholat berjama'ah atau kegiatan muhadhoro sedang berlangsung, dan santriwati yang merusak inventaris pesantren wajib menggantinya.

Di pondok modern Assalaam setiap santriwati diwajibkan menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Setiap santriwati diwajibkan mengikuti program pesantren diantaranya muhadhoroh dan mengawas bagi pengurus dan halaqah Al-Qur'an sesuai jadwal, dan wajib untuk menghafalkan kosakata baru dalam bentuk bahasa arab maupun inggris untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari. Santri dilarang membuat seragam khusus tanpa izin kepala bidang kesantrian dan dilarang memelihara binatang jenis apapun.

Apabila ada santriwati yang didapati membawa atau memiliki barang elektronik, maka barang tersebut akan disita dan digunakan untuk kepentingan pesantren. Selain itu perizinan tidak akan diberikan ketika KBM berlangsung kecuali apabila santriwati mendapatkan dispensasi dari bidang keamanan dan bidang perizinan tentunya dengan persetujuan ustadzah. Pesantren akan mengeluarkan santriwati yang melakukan pelanggaran syar'i seperti pencurian, perzinahan, dan homo lesbi.

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan karena sarana dan prasarana dapat menunjang suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya merupakan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren kepada pihak yang bersangkutan. Adapun untuk sarana dan prasarana umum yang ada di Pondok Modern Assalam, diantaranya:

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Asrama Putri dan Putra
- 3) Masjid di Asrama Putri dan Putra
- 4) Lapangan
- 5) Laboratorium Komputer
- 6) Laboratorium Bahasa
- 7) Koperasi putra dan putri
- 8) Jasa laundry
- 9) Perpustakaan
- 10) Dapur umum

i. Musolla/Masjid

Pondok Modern Assalaam ini memiliki dua masjid, masing-masing terdapat di asrama putra maupun putri. Dan masjid putra ini adalah sebagai pusat berbagai macam kegiatan. Entah pendidikan maupun kegiatan pesantrennya.

Karena selain untuk santriwan, masjid ini juga digunakan untuk para santriwatinya, seperti untuk tausiyah pada Jum'at subuh dan Selasa isya'.

Sedang masjid di asrama putri atau yang lebih familiar dengan sebutan mushola ini, selain digunakan untuk beribadah juga digunakan untuk mengadi tajwid dan belajar bahasa.

j. Asrama Pondok Modern Assalaam

Asrama pondok merupakan rumah kedua bagi santri pondok modern Assalaam sebagaimana keterangan yang sudah disebutkan diatas yaitu setiap santri.siswa yang mondok.bersekolah di Assalaam maka baginya kewajiban untuk bermukim di asrama. Kondisi asrama santri Assalaam baik putera maupun puteri berada dalam kondisi yang baik (layak), bangunannya terdiri dari bangunan dua lantai dengan lantai keramik serta tembok dari batu bata dan plester. Asrama pondok modern Assalaam memiliki sanitasi yang baik dengan disediakannya belasan kamar mandi untuk keperluan MCK santri, selain itu limbah tinja dan limbah toilet ditampung dan diolah pada suatu lubang dalam tanah serta setiap sebulan sekali ada petugas yang bertugas mensterilkan (menyedot) lubang bangunan tadi. Selain tersedianya banya kamar mandi tadi, di Asrama juga disediakan tempat mencuci baju, mencuci piring dan juga tempat wudhu.

Jumlah santri/kamar disesuaikan dengan luas kamar yang ada sehingga santri tidak perlu berdesak-desakan dan juga santri bias merasa lebih nyaman, di dalam kamar santri tidur di ara kasur lantai hal ini dimaksudkan agar santri terbiasa hidup sederhana. Untuk waktu makan para santri, para santri tidak makan di

tempat makan atau didapur yang disediakan oleh pondok, karena keterbatasan tempat, santri makan di kamar asrama masing-masing, dengan mewakili atau jadwal piket di setiap kamar untuk mengambil makanan yang terdiri dari nasi, sayur, lauk pauk dan buah yang tersedia di dapur untuk mengambilnya dan dibawa ke kamar untuk kemudian di santap bersama dengan anggota kamar lainnya. Kemudian di asrama juga disediakan dapur dengan syarat jika santri ingin menggunakannya harus meminta ijin terlebih dahulu kepada Ustadzah asrama. Di asrama juga disediakan obat-obatan untuk sakit ringan seperti pusing dan sakit gigi sehingga jika ada salah satu dari santri yang sakit bias langsung mendapatkan obat-obatan yang bias menolongnya.

Di dalam asrama, santri setiap hari dan setiap waktu wajib menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris yang disesuaikan dengan bahasa di Pondok Modern Gontro dengan pertimbangan bahwa bahasa arab sebagai kunci bagi segala ilmu agama islam, sementara bahasa Inggris sebagai kunci segala ilmu umum.

Secara umum, aktivitas keseharian para santri di pesantren modern Assalaam cenderung sama setiap harinya. Keseharian para santri didominasi dengan kegiatan mengaji dan belajar di sekolah. Namun demikian juga terdapat beberapa aktivitas yang tidak dilakukan setiap harinya, melainkan dilakukan dalam rentang waktu tertentu, seperti kegiatan yang bersifat mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan yang berupa tahunan seperti halnya lomba berpodati tiga bahasa, lomba bercerita dengan bahasa arab dan inggris, pentas seni akhir tahun dan khutbah wada' bagi yang sudah selesai menempuh selama 6 tahun. Bagi kelas

XI setiap tahunnya mendapatkan kegiatan praktek lapangan atau yang disebut praktek dakwah lapangan (DPL) selama satu bulan yang bertepatan di bulan romadhon. Agar lebih mudah terlihat bagaimana aktivitas keseharian para santri di pesantren modern Assalaam, berikut ini kami table aktivitas santri.

TABEL KEGIATAN HARIAN SANTRI

No	Waktu (WIB)	Jenis Kegiatan	Tempat
1.	04.00-05.00	Bangun tidur, persiapann sholat subuh dan mengaji	Asrama, masjid
2.	05.00-05.30	Kursus bahasa arab dan inggris, tahfidz, olahraga	Asrama
3.	05.30-06.30	Sarapan	Asrama
4.	06.30-07.00	Persiapan masuk kelas (sekolah)	Asrama
5.	07.00-12.00	Belajar di kelas tahap I	Kelas
6.	12.00-13.00	Shalat dzuhur, makan siang	Masjid, asrama
7.	13.00-14.00	Belajar di kelas tahap II	Kelas
8.	14.40-15.00	Persiapan sholat ashar	Asrama
9.	15.00-15.30	Sholat ashar berjamaah	Masjid
10.	15.30-17.00	Ekstrakurikuler	Asrama
11.	17.00-17.30	MCK	Asrama
12.	17.30-18.30	Persiapan dilanjutkan sholat maghrib berjama'ah	Masjid
13.	18.30-19.30	Tadarus Alqir'an (jum'at, sabtu, ahad, senin) Pembinaan/tausiyah (selasa, rabu, Kamis)	Masjid
14.	19.30-20.00	Makan malam	Asrama
15.	20.00-22.00	Belajar malam	Asrama

16.	22.00-04.00	Istirahat malam	Asrama
-----	-------------	-----------------	--------

AKTIVITAS NON KESEHARIAN SANTRI

No.	Hari	Jenis Kegiatan	Tempat	Sifat Kegiatan
1.	Senin	Olahraga	Lapangan/halaman asrama	Mingguan
2.	Selasa	Muhadhoroh/latihan berpidato (Bahasa Arab dan Inggris), tausiyah	Kelas, masjid	Mingguan
3.	Rabu	Olahraga	Lapangan, halaman asrama	Mingguan
4.	Kamis	Pramuka dan Muhadhoroh/ latihan berpidato (Bahasa Indonesia)	Halaman/lapangan, masjid/kelas	Mingguan
5.	Jum'at	Tadarus bersama/tausiyah, kebersihan umum dan perijinan	Masjid, lingkungan asrama	Mingguan
6.	Sabtu	Bela diri/ tapak suci	Halaman/lapangan	Mingguan
7.	Ahad	Olahraga	Lapangan/halaman	Mingguan

k. Pengajian Kitab

Untuk pendidikan dan pengajaran yang spesifik dengan ciri-ciri pondok diajarkan kitab kuning, seperti Riyadhus-Solihin, Fiqhus-Sunnah, Bulighul Marom, Tafsir Shofwatut dan kitab-kitab lainnya. Kitab-kitan ini diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah yang ahli di bidangnya sehingga diharapkan santri dapat

menguasai ilmu agama ini sehingga kelak saat terjun ke masyarakat, pada santri dapat mengaplikasikan ilmu mereka yang dapat di pondok pesantren dan juga bias membimbing masyarakat. Pengajian kitan-kitab ini diintegrasikan dalam pendidikan formal di kelas, baik dalam tahap Madrasah Tsanawiyah dan juga Madrasah Aliyah sehingga kinerja siswa/santri terhadap pembelajaran kitab ini nantinya bias dilihat di buku rapor.

1. Aktivitas Pendidikan Pondok Modern Assalaam

Pendidikan di Pondok Modern Assalaam ini dilaksanakan secara integral, dalam lingkungan asrama yang berlangsung selama 24 jam, dengan menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum khas kepesantrenan ditambah dengan kurikulum ketrampilan khusus.

Metode dan sistem pendidikan serta pengajaran di pondok pesantren ini dengan sistem yang sesuai dengan jamannya bahkan materi pendidikannya disesuaikan. Pondok Modern Assalaam ini tidak hanya diberikan pendidikan dan pelajaran agama saja melainkan pendidikan umum yang mengikuti system pendidikan Pondok Modern Gontro Ponorogo Jawa Timur. Kegiatan belajar mengajar yang secara formal di pondok pondok pesantren ini disesuaikan dengan program pemerintah yaitu dengan menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Mengingat Pondok Modern Assalaam mengelola unit Pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah maka system pendidikan yang dilakukan di Pondok Modern Assalaam adalah perpaduan antara kurikulum

Madrasah Kementrian Agama dengan kurikulum khas kepondokan yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga padu dan utuh.

Dengan demikian para santri atau siswa.siswinya diasramakan atau wajib asrama (mondok). Dengan kata lain bahwa anak-anak yang menjadi siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah harus tinggal di asrama, dan begitu juga sebaliknya bahwa para santri yang ingin mondok Assalaam harus menjadi siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah.

Disamping pendidikan agama dan umum ada juga pendidikan ketrampilan dengan tujuan untuk santri ketika sudah terjun di masyarakat luas seperti pendidikan komputer, seni bela diri (tapak suci), kepramukaan dan muhadhoroh atau belajar berpidato.

Selain itu, tujuan dari pengajian kitab ini dimasukkan ke dalam pembelajaran formal adalah agar tercapainya keseimbangan antara ilmu-ilmu yang dipelajari oleh siswa/siswi baik itu ilmu agama maupun ilmu umum serta agar santri mengetahui betapa pentingnya belajar ilmu agama.

7. Prosedur Penyelesaian Masalah

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dilakukan oleh santriwati yang melanggar tata tertib di Pondok Modern Assalaam, pada dasarnya semua pihak tenaga kepengurusan terlibat. Adapun pihak yang terlibat terdiri dari pihak sekolah dan pihak asrama sendiri.

8. Potensi Pengembangan

Banyak potensi yang dimiliki pondok Modern Assalam Temanggung, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam torehan prestasi ditingkat kabupaten dan provinsi. Beberapa prestasi akademik seperti Juara dalam Olimpiade dibidang keilmuan. Sedangkan pada bidang non akademik yaitu juara Tapak Suci yang tiap tahun mendapatkan penghargaan tertinggi baik tingkat kabupaten maupun provinsi, serta Pondok Assalaam yang sangat dikenal sebagai pondok Bahasa dan hal ini dibuktikan dengan banyak torehan juara seperti: lomba pidato Bahasa Indonesia dan asing. Dengan kondisi pondok yang memiliki SDM yang unggul, Pondok Modern Assalaam mempunyai peluang besar dalam pengembangan potensi dalam hal apapun. Selain itu, potensi tenaga pengajar dengan dedikasi dan pengabdian yang tinggi, sehingga dapat mencetak lulusan yang unggul serta dengan nilai yang baik dan berkualitas.

9. Prosedur Penyelesaian Masalah

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dilakukan oleh santriwati yang melanggar tata tertib di Pondok Pesantren Modern Assalaam Temanggung, pada dasarnya semua pihak tenaga kepengurusan terlibat. Adapun bagian kepengurusan OPPMA memiliki beberapa prosedur yang telah dibuat dalam menyelesaikan masalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santriwati, antara lain:

a. Pemanggilan

Pemanggilan dilakukan oleh bagian OPPMA yang bersangkutan ketika telah menerima laporan. Laporan bisa dari sesama pengurus, santriwati

lain, maupun masyarakat sekitar bahwa santriwati yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran tata tertib.

Dalam praktiknya, pengurus OPPMA dibantu oleh pengurus di masing-masing bagian bidang dalam organisasi OPPMA, santriwati yang melakukan pelanggaran sudah disesuaikan termasuk jenis pelanggaran apa, misalnya pelanggaran keamanan jenisnya adalah berinteraksi dengan lawan jenis, pergi dari pondok tanpa izin pengurus.

OPPMA juga dibantu oleh para Ustadzah dalam menangani kasus para santriwati, Ustadzah juga ikut membantu memutuskan suatu masalah santriwati, memutuskan bagaimana santriwati akan dihukum berat ataupun sedang.⁵

b.Menganalisis Penyebab Pelanggaran

Setelah melakukan pemanggilan terhadap santriwati yang melanggar tata tertib dan menerima keterangan dari santriwati yang bersangkutan secara langsung, maka bidang bagian OPPMA tidak langsung menghakimi dan memberikan hukuman kepada santriwati. Masing-masing bidang OPPMA akan meminta beberapa keterangan lain dari sumber lain untuk memperjelas alasan santriwati melakukan pelanggaran. Sumber lain bisa berasal dari Ustadz/Ustadzah di sekolah, musrifah, murobbi, maupun teman sekamar santriwati.⁶

c. Pemberian Hukuman

Hukuman tidak akan diberikan kepada santriwati jika pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati tersebut merupakan yang pertama kali. Hukuman

⁵ Wawancara dengan OPPMA pada tanggal 19 April 2017

⁶ Wawancara dengan OPPMA pada tanggal 19 April 2017

diberikan apabila mengetahui bahwa pelanggaran yang dilakukan santriwati merupakan perilaku atau kesalahan yang disengaja. Hukuman akan diberikan jika memang santriwati tersebut sudah sering melakukan pelanggaran yang tercatat oleh badan OPPMA.

Pada dasarnya setiap ada masalah atau kasus yang terjadi pada santriwati, maka masing-masing bidang OPPMA akan mencatatnya. Adapun hukuman yang akan diberikan tidak selalu dengan hukuman fisik. Hukuman yang diberikan lebih cenderung kepada peningkatan ibadah, misalnya hafalan Al-Qur'an, hafalan kosakata bahasa arab dan inggris yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati. Hukuman berat yang sering diberikan oleh OPPMA kepada santriwati adalah dengan cara mempermalukan santriwati agar santriwati tidak melakukan kesalahan yang sama lagi, misalnya memakai kerudung 'mencolok', membawa papan bertuliskan kesalahan yang dibuat, menyapu mushola putri, menyapu semua lingkungan asrama putri, bahkan jika skor yang dibuat sudah terlalu banyak, santriwati akan dikeluarkan dari Pondok Assalam dengan persetujuan Ustadz/Ustadzah.⁷

B. Regulasi Diri Santri Putri

Uraian regulasi diri santri putri ini didapat berdasarkan 7 orang santriwati, mereka merupakan informan kunci dari penelitian ini. Untuk mempermudah data, maka hasil wawancara yang peneliti sudah diuraikan untuk masing-masing informan sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Ustadzah pada tanggal 15 April 2017

1. Informan 1, Chairani, adalah santri putri kelas VIII MTs, berasal dari Banjarnegara, Ayahnya bekerja sebagai PNS dan Ibunya sebagai ibu rumah tangga.

Motivasi Chairani masuk ke pondok pesantren dikarenakan terinspirasi dari saudara yang dahulu sekolah di pondok Assalam juga, ingin memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan Chairani ingin mencari pengalaman dengan hidup di pondok. Chairani masuk ke pondok karena keinginan sendiri dan tidak ada paksaan dari orang tua maupun keluarga.

Cara penyesuaian diri Chairani di lingkungan pondok cukup mudah karena Chairani sendiri masuk ke pondok karena kemaunnya sendiri, Chairani menyesuaikan diri di lingkungan pondok dengan memahami lingkungan asrama putri, memahami lingkungan antar teman, kakak kelas, maupun adik kelas, sehingga Chairani bisa menyesuaikan diri dengan baik. Chairani selalu menaati aturan-aturan dalam asrama putri walau tidak sepenuhnya, contohnya aturan yang sering dilanggar masih sering telat sholat berjamaah, masih sering ketahuan berbicara tidak memakai bahasa arab dan inggris, aturan-aturan yang dilanggar tersebut, Chairani sering dipanggil oleh bagian bidang takmir masjid dan bidang bahasa, hukuman yang sering diterima adalah membersihkan mushola putri satu hari, pagi dan sore hari, untuk bagian bahasa Chairani sering mendapat hukuman menghafalkan kosakata bahasa arab dan inggris 10 kata.

Dalam menaati aturan-aturan yang ada Chairani selalu melakukannya dengan kesadaran sendiri, tidak ada paksaan dari luar untuk menaati aturan yang ada, selama peraturan itu masih bisa dipahami maka Chairani melakukan dengan kesadaran diri sendiri. Chairani menjaga diri, dengan mengontrol diri untuk tidak sampai melanggar aturan-aturan asrama putri, itu bagaimana cara Chairani mengatur diri didalam pondok untuk menaati aturan asrama putri, menjaga diri dengan cara tidak termakan perkataan teman-teman yang lainnya, tidak terpengaruh untuk melanggar aturan yang ada.

Chairani termasuk santri yang aktif, karena dia ikut dalam organisasi pramuka yang secara khusus dipilih oleh Pondok Assalam, dengan dia masuk ke dalam organisasi pramuka cukup sulit untuk membagi waktu, namun Chairani bisa membagi waktu dengan baik antar kegiatan di asrama, kegiatan belajar di kelas maupun di asrama, dan juga membagi waktu dengan organisasi pramuka yang setiap minggunya dibutuhkan latihan 3 kali.

Pengaruh lingkungan luar sangat berpengaruh untuk tetap pada tujuan awal, misal tujuan awal adalah ingin menjadi pribadi yang lebih baik, namun dengan adanya pengaruh lingkungan luar maka keinginan awal tersebut sudah hilang, chairani mengatasi untuk terpengaruh dari luar dengan cara berpeendirian teguh pada prinsip yang dia bawa sejak awal masuk pondok. Chairani menyadari dalam diri Chairani jika dia mempunyai kemampuan fisik, social, dan kemampuan pengendalian emosi . strategi chairani untuk

menjadi diri sendiri dan meningkatkan aturan dalam diri sendiri adalah dengan mempunyai target untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Setiap santri yang sekolah di pondok tentunya terdapat perubahan dalam dirinya, karena aturan-aturan yang diterima belum ditemui sebelumnya, dan perubahan ini juga berpengaruh dalam kehidupan chairani saat di pondok maupun di luar pondok.⁸

2. Informan 2, Cahya Amalia Utami, kelas VIII MTS, berasal dari Temanggung, ayahnya bekerja sebagai pegawai PNS dan ibunya sebagai ibu rumah tangga.

Motivasi cahya masuk ke pondok assalam karena mengikuti kakaknya yang dulu sekolah di pondok assalam, ingin memperbaiki diri dan juga ingin mencari pengalaman. Cahya masuk ke pondok pesantren karena keinginan dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang tua.

Cara cahya dalam menyesuaikan diri di lingkungan pesantren dengan selalu memahami teman-teman baru dan lingkungan di sekitar asrama putri, mungkin juga karena cahya berasal dari temanggung yang lingkungannya hampir sama dengan lingkungan di pondok, dan suasana yang sama, dan juga rumah cahya masih berada di satu daerah dengan pondok pesantren, sehingga cahya masih bisa sering dijenguk oleh orang tua, sehingga penyesuaian diri cahya dengan pondok pesantren terasa mudah.

Cahya termasuk santri yang selalu menaati aturan-aturan dalam asrama putri walaupun cahya seringkali melanggar aturan yang ada, namun cahya

⁸ Wawancara dengan informan 1 pada tanggal 22 April 2017

lebih sering menaati aturan yang ada, walaupun terkadang menurut cahya aturan asrama sering ketat namun cahya menyadari dengan diri sendiri untuk selalu menaati aturan-aturan asrama yang ada, cahya selalu mengikuti kata pengurus atau biasa disebut OPPMA Putri untuk mengatur diri cahya sendiri dalam menaati aturan asrama putri, cahya termasuk santri penurut.

Cahya juga mengikuti kegiatan organisasi pramukan yang dipilih secara khusus oleh pondok pesantren, untuk membagi waktu antara kegiatan asrama, sekolah dan jadwal yang padat, cahya selalu membuat jadwal yang rutin setiap harinya dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, sehingga cahya mempunyai kegiatan yang teratur setiap harinya. Ketika cahya selalu terpengaruh oleh lingkungan luar dalam menaati aturan yang ada, cahya selalu mempunyai cara sendiri untuk selalu istiqomah, mengingat tujuan utama untuk sekolah di pondok, dan terus melangkah maju ke depan tanpa menengok ke belakang agar cahya tetap pada tujuan awal, cahya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan teman-temannya sehingga cahya bisa menjadi diri sendiri tanpa terpengaruh hal lain.

Cahya sendiri menyadari dalam dirinya bahwa cahya belum bisa untuk mengendalikan emosi yang ada pada dirinya, terkadang cahya masih sering marah-marah tanpa jelas pada temannya, namun dengan begitu teman-teman cahya masih bisa memaklumi keadaan cahya.

Cahaya dibesarkan dalam keluarga yang religius, sehingga dengan cahaya bersekolah di pondok assalam, pemahaman agama cahaya terus meningkat, namun cahaya juga menyadari anantara aturan di asrama putri dan di rumah berbeda, namun cahaya bisa langsung menyesuaikan diri di lingkungan yang berbeda dengan baik.⁹

3. Informan 3, Mawardiana Sofi Nabila, kelas VIII MTS, berasal dari Temanggung, ayahnya seorang pegawai, dan ibunya bekerja sebagai PNS. Sofi masuk ke pondok assalam karena terinspirasi dari orang-orang sukses, selain sofi masuk kepondok karena keinginan diri sendiri dan tanpa ada paksaan, sofi juga ingin mencari pengalaman yang lebih banyak lagi di pondok pesantren.

Cara penyesuaian diri sofi di lingkungan pondok termasuk mudah karena sofi memahami lingkungan pondok dan teman-temannya terlebih dahulu, sofi mengamati lingkungan asrama sebelum sofi menyesuaikan diri di asrama. Walaupun dengan kemauan sendiri, untuk menaati aturan yang ada dalam asrama, awalnya sofi melakukan dengan terpaksa, namun lama kelamaan, kurang lebih satu tahun naik kelas VIII, sofi melaksanakan aturan asrama dengan kesadaran diri sendiri, karena sofi sadar jika dengan paksaan maka hati sofi selalu tidak tenang, merasa bahwa dirinya selalu terikat aturan, namun setelah dengan kesadaran diri, sofi merasa ikhlas untuk menaati aturan yang ada.

Sofi masih sering melanggar aturan yang ada namun kebanyakan sofi masih sering menaati aturan-aturan asrama yang ada, karena sofi takut

⁹ Wawancara dengan informan 2 pada tanggal 22 April 2017

diberi hukuman oleh masing-masing bagian bidang jika melanggar. Sofi selalu mengikuti kata hati dan tetap teguh penderian untuk mempunyai strategi dan perencanaan yang lebih baik lagi, tidak mudah terpengaruh lingkungan luar dan teman-teman agar tujuan awal bisa tercapai.

Jika sedang liburan, sofi masih bisa membawa kebiasaan-kebiasaan di asrama ke rumah, misalnya bangun pagi, tetap memakai pakaian yang muslimah di rumah, sehingga aturan-aturan di asrama sofi terapkan juga dirumah.¹⁰

4. Informan 4, Nazila Anis Hukama, santri kelas VIII MTS, dari Banjarnegara, ayahnya bekerja sebagai wirasawasta, dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

Anis ingin masuk ke pondok pesantren karena kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang tua, motivasi anis masuk pondok adalah ingin mendalami bakat di bidang Qiraatil Qur'an, dan anis takut akan pergaulan di luar sehingga dengan kesadaran diri sendiri anis masuk sekolah pondok pesantren, anis juga ingin mencari pengalaman yang lebih banyak lagi. Cara penyesuaian diri anis dengan memahami lingkungan pondok terlebih dahulu pada awalnya dan memahami karakteristik teman-teman disekitarnya sehingga anis bisa mudah untuk menyesuaikan diri di asrama putri.

Untuk menaati aturan-aturan yang ada, anis pada awalnya merasa terpaksa, mendapat paksaan dari lingkungan sekitar juga, namun anis menyadari dan menerima aturan dengan lapang dada anis menjadi

¹⁰ Wawancara dengan informan 3 pada tanggal 23 April 2017

kesadaran diri sendiri dan menjadi ikhlas untuk menaati aturan-aturan dalam asrama, walaupun terkadang anis masih sering melanggar aturan asrama, agar tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, anis selalu mempunyai jadwal yang teratur setiap harinya dan juga anis selalu menempelkan kata-kata motivasi dan tujuan di lemarnya agar anis selalu ingat tujuan awal anis masuk ke pondok assalam.¹¹

5. Informan 5, Luluk Septiana, santri kelas XI IPS, berasal dari Temanggung, luluk masuk ke pondok pesantren dari Madrasah Aliyah saja, alasan luluk masuk ke pondok karena dekat dari rumah nenek, mudah dijenguk oleh orang tua, saudara dulu pernah sekolah di pondok, dan ingin mencari suasana yang baru.

Walaupun luluk masuk saat Aliyah, namun luluk sudah menemukan kecocokan di pondok, luluk sudah merasa betah di pondok dikarenakan alasan banyak teman, sering dijenguk oleh orang tua, suasana pondok yang rame, selalu termotivasi oleh ustadz ustadzah dan teman-temannya, menghindari dari pergaulan bebas.

Luluk termasuk orang yang santai dan tidak terlalu memikirkan hal-hal yang berat, ini dibuktikan dengan cara penyesuaian diri luluk dalam lingkungan asrama, luluk selalu berbaur dengan siapa saja saat bergaul tidak pandang bulu dalam berteman, luluk juga selalu menjadi diri sendiri saat berteman, sehingga luluk mempunyai banyak teman di asrama. Luluk sering melanggar aturan asrama, luluk juga terkadang masih labil, luluk

¹¹ Wawancara dengan informan 4 pada tanggal 23 April 2017

masih sering terpaksa menaati aturan-aturan dalam asrama, namun luluk juga menaati aturan yang ada dengan kesadaran diri sendiri.¹²

6. Informan 6, Alfi Nuraini, kelas XI IPS, santri yang berasal dari Semarang, mempunyai cita-cita menjadi ahli agama. Alfi masuk ke pondok Assalam saat aliyah, namun saat Tsanawiyah, alfi juga masuk pondok di SMP IT Nurul Islam Salatiga, alasan masuk pondok lagi karena dekat, karena masalah biaya juga.

Alfi sangat suka dengan lingkungan pondok karena menurut alfi di lingkungan pondok itu banyak teman-temannya, banyak kenangan di pondok yang susah untuk dilupakan, banyak makanan, anak-anak pondok juga selalu kreatif, anak-anak pondok juga rame, alfi juga mempunyai orang tua yang selalu mendukung kegiatan alfi.

Alfi mengetahui pondok assalam dari internet, alfi tidak sengaja menemukan website pondok assalam dan langsung tertarik, alfi anak yang tidak selalu membebani kedua orang tuanya karena alfi masuk pondok karena biaya bulanan sekolah di pondok dengan tidak membebani kedua orang tuanya. Alfi masuk pondok juga keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang tua.

Cara penyesuaian diri alfi mudah karena sebelumnya alfi juga tinggal di pondok, dengan cara bergaul dengan teman sebanyak mungkin, alfi juga tidak kaget dengan kegiatan di pondok yang terkadang sering menyita waktu.

¹² Wawancara dengan informan 5 pada tanggal 23 April 2017

Alfi termasuk santri yang selalu menaati aturan-aturan yang ada walau terkadang dengan paksaan, namun alfi selalu menyikapi dengan baik.¹³

7. Informan 7, Artanti Yunita Sari, santri kelas XI IPS, berasal dari Semarang, masuk ke pondok sudah dari tsanawiyah dan lanjut ke aliyah. Alasan masuk pondok saat tsanawiyah karena ingin mahir di bidang bahasa arab dan bahasa inggris, namun saat aliyah karena kemauan orang tua untuk sekolah di pondok lagi.

Tiyu merasa betah di pondok karena banyak teman, dan mengetahui banyak pelajaran hidup yang diajarkan oleh para ustadz ustadzah. Tiyu termasuk santri yang ramah dengan setiap orang, tiyu menyesuaikan diri dengan asrama dengan mencari teman sebanyak-banyaknya dan mengajak berbagi cerita satu sama lain, sehingga selalu berbagi dengan teman-temannya.

Tiyu selalu menaati aturan yang ada dengan menyikapinya dengan baik. Tiyu selalu mempunyai jadwal tersendiri dan tiyu selalu teratur dalam menjalankan jadwalnya sehingga tiyu tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan teman-temannya, sehingga tiyu masih dalam tujuan awal untuk masuk ke pondok.¹⁴

8. Informan 8, Della biasa dipanggil di asrama.

Bagaimana cara kamu menkontrol diri kamu dalam menaati aturan-aturan asrama?

¹³ Wawancara dengan informan 6 pada tanggal 23 April 2017

¹⁴ Wawancara dengan informan 7 pada tanggal 23 April 2017

“ketika saya pertama kali masuk ke pondok, saya awalnya merasa belum betah mbak, karena belum terbiasa hidup baren-bareng, apa-apa harus sendiri mbak, sedangkan saya dirumah selalu dibantu sama mbak yang kerja dirumah, jarang banget bantuin bersih-bersih rumah tapi disini saya harus belajar mandiri mbak, harus mulai dari awal, mulai dari cuci baju, piring, pokoknya apa-apa sendiri mbak. Dan disini pun kalo gk cari temen ya kita bakal sendiri terus mbak, makannya disini kita harus pinter-pinter cari temen mbak, cari temen yang bawa kita ke arah positif mbak, sukur sukur punya temen yang selalu ngingetin kita untuk jangan melanggar aturan asrama, karena kalo salah temen pun, banyak temen yang ngajak biar gk nurutin aturan ya walaupun kecil aja mbak, kayak gk usah menghafal kosakata arab sama inggris, suka bolos pas pengajian. Makannya saya di asrama kalo gk pinter buat ngejaga diri saya juga bakal ngikutin temen yang suka gk bener mbak, cara saya kalo harus mengontrol diri ya berteman dengan teman-teman yang baik, yang suka ngajakin saya ke arah yang lebih baik lagi, pokoknya kalo aturan-aturan itu ada kan untuk ditaati, lagian aturan-aturan itu bikin kite lebih baik lagi kok, contohnya lebih baik dalam hal disiplin waktu. Jadi kalo saya sih gitu mbak, cari temen yang ngajak ke hal positif untuk ngontrol diri saya sendiri mbak.”

Bisa dikatakan bahwa della untuk cara mengontrol diri sendiri adalah dengan mencari teman yang mengajak ke hal-hal yang baik, yang bisa membuat kontrol diri dalam Della menjadi yang lebih baik lagi, sehingga

jika Della terjun ke masyarakat, Della mempunyai kontrol diri yang baik yang tidak mudah goyah jika banyak pendapat di luar sana.

C. Faktor Internal dan Eksternal Santri Putri yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut Zimmerman dan Pons, ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri. Berikut adalah ketiga faktor tersebut:

1. Individu

Individu harus memiliki pengetahuan yang beragam, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin membantu individu dalam melakukan regulasi. Tingkat kemampuan metakognisi yang tinggi, akan semakin membantu pelaksanaan regulasi individu, serta individu harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak tujuan yang ingin diraih, maka semakin besar individu melakukan regulasi diri.

2. Perilaku

Perilaku mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan regulasi pada diri individu.

3. Lingkungan

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.¹⁵

Faktor-faktor diatas merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi regulasi diri dalam santriwati. Faktor individu dan faktor metakognisi yang kuat

¹⁵ Ghufron (2011), hal 62

merupakan faktor internal dalam diri santriwati, sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor eksternal, contohnya yaitu kondisi lingkungan asrama putri, teman-teman sebaya dari santriwati.

Faktor-faktor tersebut sering dialami oleh para santriwati, terkadang santriwati merasakan malas untuk mematuhi aturan-aturan di asrama putri, faktor malas tersebut dari faktor internal individu. Faktor eksternal datang dari teman-teman santriwati yang terkadang menghasut atau mengajak untuk tidak mematuhi aturan asrama putri. Namun dari informan yang diteliti, para santriwati bisa mengatasi faktor-faktor tersebut dengan baik, sehingga mereka bisa mengontrol regulasi diri mereka.

Dalam penelitian ini, penulis menanyakan kepada informan, apakah faktor internal dan eksternal mempengaruhi cara santriwati dalam regulasi diri untuk mematuhi aturan asrama putri, berikut adalah pertanyaan dan jawaban dari 8 informan:

Dengan cara apa Anda bisa mengatasi faktor internal dan eksternal dalam regulasi diri untuk mematuhi aturan asrama putri?

Dengan pertanyaan seperti di atas, penulis menyimpulkan dari ke 8 informan, bahwasanya para santriwati mempunyai cara masing-masing untuk bisa menghindari dari faktor-faktor yang bisa mempengaruhi regulasi diri mereka untuk mematuhi aturan-aturan asrama putri. Jawaban dari para informan bisa dilihat di bawah, sebagai berikut:

1. Informan 1, mengatakan cara dia adalah dengan mengingat tujuan awal masuk ke Pondok, dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang membuat dia bisa dihukum karena tidak taat aturan.

“biasanya godaan datang dari teman-teman mbak, suka ngajak buat gk mematuhi aturan tapi kadang saya selalu gk tergoda mbak, karena saya inget masuk pondok karena apa, dan juga sebenarnya kalo saya gk mematuhi aturan yang ada diasrama, saya takut dihukum mbak, soalnya hukumannya berat-berat mbak, suka males kalo dihukum, bisa nyita waktu juga”

2. Informan 2, mengatakan cara dia adalah dengan, jika faktor-faktor tersebut membuat dia menjadi lebih positif makan akan dia ikuti, namun jika lebih ke negative dia akan ditinggalkan.

“kadang banyak temen-temen di sekitar saya, temen sekamar yang suka gk satu misi dan visi sama saya, mereka lebih banyak mainnya daripada belajarnya, kadang saya suka mau ngikutin mereka, tapi gk mau soalnya saya inget pesan orang tua juga, kalo ada temen yang ngajak positif gak papa diikutin tapi kalo negative, jangan diikutin”

3. Informan 3, mengatakan bahwa dia selalu teguh pendirian, walau pada awalnya dia sering melanggar aturan yang ada di asrama.

“saya kadang suka melanggar aturan sih mbak, kadang dari dalam diri sendiri suka males, misalnya kalo suruh sholat jamaah, kadang juga godaan dari temen-temen dari temen kamar juga. Tapi kalo lama-lama saya suka mikir mbak, kenapa saya gk teguh pendirian aja, kenapa sering ngikutin temen-temen, jadinya ya sekarang kalo mau melanggar aturan ya suka inget suka teguh pendirian sama diri sendiri, gk usah ikut-ikut temen.”

4. Informan 4, mengatakan selalu mengingat kata-kata motivasi yang selalu diberikan dari orang tua dan ustadz ustadzah di Pondok.

“saya selalu nemepelin kata-kata motiassi atau gk kata-kata bijak yang saya dapat dari baa-baca buku, dari ustadzah atau dari ceramah yang selalu dikasih tiap di masjid, saya catat trus ditulis yang rapid an bagus trus habis itu saya tempel di lemari dan dikamar mbak, jadi setiap saya mau tidur selalu inget kata-kata itu, jadi dari faktor lingkungan di kamar sudah mendukung mbak untuk merubah saya menjadi lebih baik lagi, kalo mau melanggar aturan ya saya mikir lagi, kan lingkungan di kamar juga udah bagus.”

5. Informan 5, mengatakan bahwa caranya adalah dengan menjadi diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain dan lingkungan.

“saya masuk pondok karena ingin jadi yang lebih baik lagi mbak, jadi ya saya harus bisa mengatur diri saya sendiri apalagi dalam menaati aturan asrama mbak, saya gk boleh mengikuti orang-orang disekitar saya kalo ngajakin hal jelek, saya selalu jadi diri sendiri mbak, kalo orang atau temen-temen mau bilang apa ya cuek aja, orang saya mau merubah diri saya sendiri ya ngapain harus ikut orang lain.”

6. Informan 6, mengatakan bahwa cara dia adalah dengan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negative,

“kadang sih mbak kalo temen-temen kamar atao temen-temen kelas suka ngajakin yang negative saya sering mikir duluan mbak, apa saya mau ikut apa enggag, kayak misalnya keluar pondok tanpa ijin atau sering tidur di jam belajar, tapi saya lama kelamaan suka mikir kenapa saya berteman sama temen yang suka ngajakin hal ke negative, tapi saya gk menjauhin mereka

juga sih mbak, ya saya masih berteman tapi jarang lah kumpul biar saya gk ada ikut pengaru negative juga sama kayak mereke.”

7. Informan 7, mengatakan bahwa selalu ingat kata-kata orang tua dari rumah, jadi jangan sering terpengaruh sama lingkungan yang negative.

“orang tua saya selalu ngingetin saya mbak tiap mereka jenguk saya, selalu ingetin bahwa saya di pondok ingin belajar agama lebih baik lagi, ya berarti jangan sering terpengaruh sama lingkungan atau temen-temen yang negative, nanti saya bisa kebawa ke arah yang jelek. Ya makanya kalo ada temen atau lingkungan udah gk ngedukung saya suka sendiri baca buku atau kegiatan apa, biar saya gk kebawa juga mbak.”

8. Informan 8, mengatakan bahwa cara dia menghindari faktor-faktor itu menjadi diri sendiri.

“saya semenjak masuk pondok selalu menjadi diri sendiri mbak, ya saya banyak teman, sering kumpul sama temen-temen kelas atau kamar atau teman pramuka, tapi walaupun saya sering kumpul tapi saya gk pernah ngikutin mereka, kita selalu berpendapat banyak debatnya tapi walaupun gitu saya selalu ngikutin kata hati dan jadi diri sendiri, karena kalo kita udah jadi diri sendiri dimanapun kita kumpul kita gk mudah terpengaruh mbak.”

D. Perbedaan Regulasi Diri Kelas VIII dan kelas XI

Santriwati kelas VIII dan kelas XI pasti mempunyai perbedaan dalam cara mereka untuk bisa mengontrol regulasi diri mereka dalam menaati aturan pondok pesantren. Perbedaan ini bisa disebabkan karena faktor usia mereka dan faktor lingkungan yang dengan sendirinya membetuk pribadi mereka selama mereka tinggal di asrama putri.

Perbedaan regulasi diri mereka tidak terlalu signifikan, perbedaannya bisa dilihat di bawah seperti berikut:

1. Perbedaan kelas VIII dan kelas XI karena faktor kelas mereka, jika kelas VIII masih bisa dikatakan bahwa mereka adalah adik kelas dan masih bisa dikatakan bahwa mereka tinggal di asrama kurang lebih selama satu tahun, sehingga mereka belum bisa dikatakan lama tinggal di asrama sehingga pengalaman mereka masih kurang dalam pondok, dan juga mereka terkadang sering lebih banyak mendengar cerita-cerita dari kakak-kakak kelas mereka tentang keidupan di asrama, misal dari kelas IX, X, dan XII.
2. Perbedaan kelas XI, karena mereka sudah mempunyai pengalaman yang lebih banyak lagi, sehingga mereka lebih mengerti dalam menaati aturan asrama putri, dan mereka lebih bisa mengerti cara mereka dalam mengontrol diri mereka sehingga mereka bisa mempunyai regulasi diri yang baik.

E. Pembahasan Penelitian

Regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan dengan menggunakan strategi tertentu meliputi metakognitif, motivasi dan perilaku agar apa yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.¹⁶

Menurut Zimmerman regulasi diri mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu meta kognitif, motivasi dan perilaku.¹⁷ Paparan lengkapnya sebagai berikut:

1. Metakognisi

¹⁶ Chairani, Lisyia & Subandi, M.A. (2010). Hal. 28

¹⁷ Ghufron, N. Risnawita, R. (2011), hal 59

Menurut Zimmerman dan Pons metakognitif bagi individu yang melakukan regulasi diri adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya.

2. Motivasi

Devi dan Ryan mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu.

3. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank merupakan upaya untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya.

Pondok pesantren modern Assalam mengikat para santri menggunakan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan mewajibkan para santri menaati aturan-aturan yang ada. Namun dengan latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang berbeda, tidak jarang santri masih belum bisa untuk beradaptasi di lingkungan asrama putri. Dengan adanya latar belakang keluarga yang berbeda dan faktor lingkungan yang baru, bagaimana cara santri putri mengatur diri sendiri dalam lingkungan asrama putri dan mencapai tujuan yang tertanam dari rumah untuk bisa lebih baik di pondok pesantren Assalam.

Dari uraian hasil wawancara dengan santri putri, bisa diketahui sebagai hal-hal berikut. Penelitian ini menemukan bahwa cara santri meregulasi diri adalah sebagai berikut:

1. Tidak terpengaruh oleh lingkungan luar
2. Teguh pendirian, berpegang pada prinsip awal masuk pondok, selalu mengingat tujuan awal masuk pondok
3. Dengan kesadaran diri sendiri
4. Selalu mempunyai jadwal yang teratur setiap harinya, dan mempunyai kata-kata motivasi yang diingat setiap hari.
5. Selalu menjadi diri sendiri, dan mudah bergaul dengan siapapun namun tetap pada prinsip dan tujuan awal
6. Dengan selalu menaati aturan-aturan yang ada dalam asrama putri
7. Menyesuaikan diri dengan baik di asrama putri dan selalu menaati aturan pondok pesantren.

Dari uraian di atas terlihat bahwa ada persamaan antara teori dengan temuan penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara 7 santriwati, terdapat bermacam-macam cara untuk meregulasi diri masing-masing individu. Bahwa cara meregulasi diri santriwati yaitu dengan kesadaran diri masing-masing, dengan cara memotivasi diri sendiri, selalu ingat dengan tujuan awal, sehingga perilaku santriwati tidak menyimpang dengan aturan-aturan asrama. Bisa dikatakan regulasi diri masing-masing santriwati berhasil.

Cara santri putri mengatur regulasi diri dalam diri mereka tidak jauh berbeda antar kelas VIII dan kelas XI. Para santri mengatur regulasi diri untuk menaati aturan yang ada dengan cara tidak terpengaruh oleh lingkungan luar dan teman-temannya. Sehingga mereka bisa mengatur regulasi diri dengan baik, mereka juga mempunyai prinsip yang teguh dan selalu kembali ke tujuan awal masuk ke

pondok pesantren untuk menambah pengalaman, dan ingin belajar agama lebih dalam lagi.

Hambatan-hambatan dari santri untuk bisa mengatur regulasi diri, terkadang sering datang dari diri sendiri, karena sering malas untuk menaati aturan, dan terkadang merasa bosan dengan aturan yang ada, sehingga santri masih sering melanggar aturan-aturan dalam asrama.

Perbedaan antara santri putri kelas VIII dan kelas XI tidak terlalu signifikan, karena para santri sama-sama ingin mendalami agama lebih dalam lagi, jika memang ada perbedaan yang signifikan disebabkan oleh perbedaan kelas dan perbedaan tingkatan, jika kelas VIII masih disebut anggota atau adik kelas, sedangkan kelas XI sudah menjadi anggota organisasi OPPMA dimana mereka dituntut untuk menjadi contoh yang baik-baik bagi adik-adiknya, sehingga tidak mungkin regulasi diri yang terjadi dalam diri kelas XI lebih teratur.

Cara penyelesaian masalah dalam lingkungan asrama putri wewenang sepenuhnya berada di dalam tangan OPPMA Putri kelas XI Aliyah, setelah itu berkonsultasi ke Ustadzah dan berkonsultasi kepada pihak sekolah. Pada awalnya, masalah santri diselidiki terlebih dahulu oleh bidang-bidang yang terkait, setelah diselidiki lalu diputuskan hukuman seperti apa yang akan diterima oleh santri, setelah itu OPPMA berkonsultasi dengan Ustadzah, jika hukuman santri berat maka dikonsultasikan sampai pihak sekolah. Saat ini sistem hukuman yang diterima santri berdasarkan skors, jika santri sudah melebihi skors yang ditentukan maka santri bisa dikeluarkan dari sekolah.